

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian gambaran motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan Posyandu Pepaya RW 01 Desa bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dari pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 18 – 22 Maret 2023. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, keteraturan kunjungan, usia balita dan data khusus tentang gambaran motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan Posyandu Pepaya di RW 01 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Bakalan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Desa Bakalan memiliki enam dusun yang terdiri dari Bakalan 1, Bakalan 2, Banjarsari 1, Banjarsari 2, Jamuran dan Kebonjati. Desa Bakalan memiliki 8 Pos Posyandu yang tersebar di setiap dusun. Posyandu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Posyandu Pepaya yang terletak di Jl. Pendopo Kamulyan 01/02 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Kegiatan Posyandu Pepaya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua. Kegiatan yang diberikan posyandu untuk balita meliputi penimbangan berat badan,

pengukuran lingkaran kepala, pengukuran tinggi badan, imunisasi vitamin A, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan. Kunjungan balita ke posyandu dikatakan aktif jika ibu hadir dalam mengunjungi posyandu sebanyak >8 kali setahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu Pepaya RW 01 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sejumlah 80 ibu balita. Ibu balita yang ditemui peneliti pada acara posyandu rutin tanggal 18 - 22 Maret 2023 sejumlah 38 ibu balita sisanya ditemui door to door sejumlah 42 ibu balita.

4.1.2 Data Umum Penelitian

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, keteraturan kunjungan, dan usia balita.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umum Motivasi

Variabel	f	%
Usia		
17 – 25 tahun (Remaja Akhir)	18	22.5%
26 – 35 tahun (Dewasa Awal)	42	52.5%
36 – 45 tahun (Dewasa Akhir)	20	25.0%
Total	80	100.0%
Pendidikan		
SD	24	30.0%
SMP	28	35.0%
SMA	24	30.0%
Perguruan Tinggi	4	5.0%
Total	80	100.0%
Pekerjaan		
Bekerja	36	45.0%
Tidak Bekerja	44	55.0%
Total	80	100.0%
Jumlah Anak		
1	26	32.5%
2	36	45.0%
>3	18	22.5%
Total	80	100.0%

Usia Balita		
>1 – 18 bulan (<i>Infancy</i>)	17	21.3%
>18 – 36 bulan (<i>Toddler</i>)	36	45.0%
>36 – 60 bulan (<i>Preschool</i>)	27	33.8%
Total	80	100.0%
Keteraturan Kunjungan (Dalam setahun)		
<8x/ tahun	67	83.8%
>8x/ tahun	13	16.3%
Total	80	100.0%

(Data Primer Penelitian bulan Maret 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1, pada data usia sebagian besar yaitu sejumlah 42 responden (52.5%) masuk dalam kategori dewasa awal. Pada data pendidikan hampir setengahnya lulusan SMP yaitu 28 responden (35.0%). Pada data pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sejumlah 44 responden (55.0%). Pada data jumlah anak hampir setengahnya memiliki 2 anak yaitu 36 responden (45.0%). Pada data usia balita hampir setengahnya berusia >18 – 36 bulan yaitu 36 responden (45.0%) masuk dalam kategori toddler. Pada data keteraturan kunjungan ke Posyandu setahun hampir seluruhnya <8 kali kunjungan pertahun yaitu 67 responden (83.8%).

4.1.3 Data Khusus Penelitian

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Total

Variabel	f	%
Motivasi Total		
Motivasi Baik	41	51.3%
Motivasi Kurang	39	48.8%
Total	80	100.0%

(Data Primer: Penelitian bulan Maret 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan Posyandu Pepaya sebagian besar 41 ibu balita (51.3%) memiliki motivasi baik dan hampir setengahnya sejumlah 39 ibu balita (48.8%) memiliki motivasi kurang.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi

Variabel	f	%
Motivasi Intrinsik		
Motivasi Baik	75	93.8%
Motivasi Kurang	5	6.3%
Total	80	100.0%
Variabel	f	%
Motivasi Ekstrinsik		
Motivasi Baik	39	48.8%
Motivasi Kurang	41	51.3%
Total	80	100.0%

(Data Primer: Penelitian bulan Maret 2023)

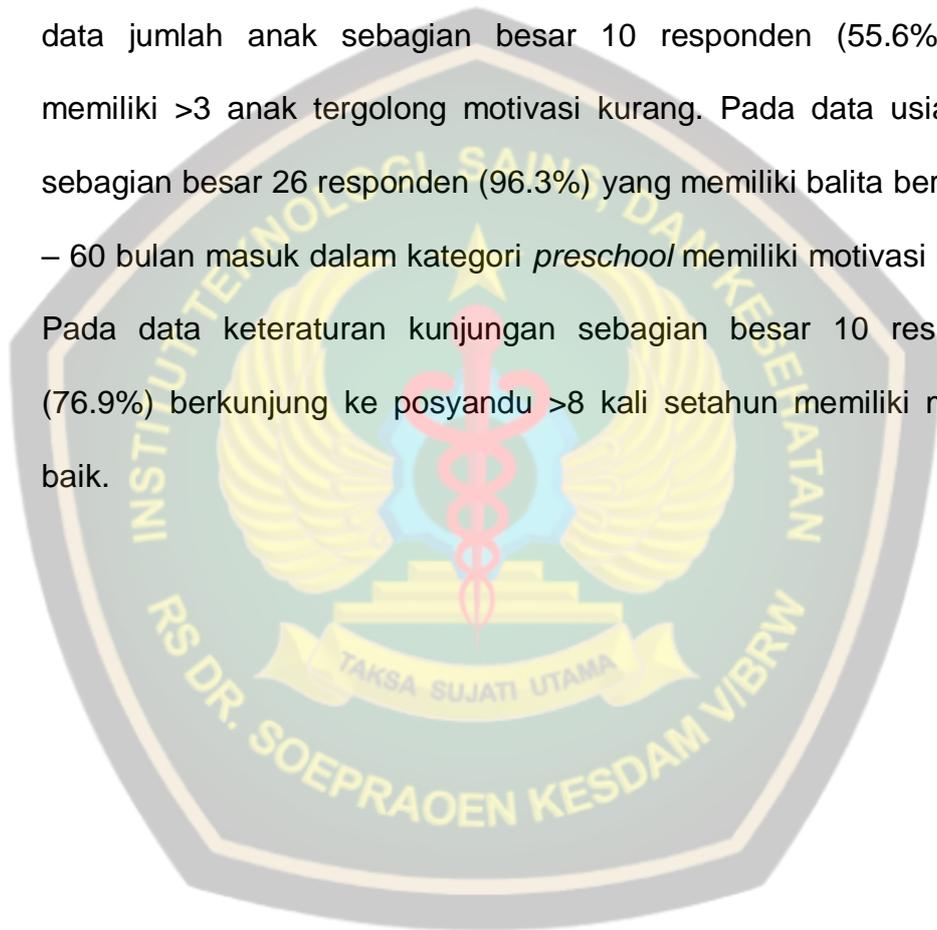
Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik ibu balita dalam keikutsertaan kegiatan Posyandu Pepaya hampir seluruhnya sejumlah 75 responden (93.8%) mempunyai motivasi intrinsik baik dan sebagian kecil sejumlah 5 responden (6.3%) memiliki motivasi intrinsik kurang. Pada data motivasi ekstrinsik sebagian besar yaitu 41 responden (51.3%) memiliki motivasi ekstrinsik kurang dan hampir setengahnya 39 responden (48.8%) memiliki motivasi ekstrinsik baik.

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Gambaran Motivasi Total Ibu Balita Dalam Keikutsertaan Kegiatan Posyandu Pepaya Di RW 01 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Data Umum	Motivasi Total					
	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
17 – 25 (Remaja Akhir)	10	55.6%	8	44.4%	18	100.0%
26 – 35 (Dewasa Awal)	24	57.1%	18	42.9%	42	100.0%
36 – 45 (Dewasa Akhir)	7	35.0%	13	65.0%	20	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%
Pendidikan						
SD	2	8.3%	22	91.7%	24	100.0%
SMP	17	60.0%	11	39.3%	28	100.0%
SMA	18	75.0%	6	25.0%	24	100.0%
Perguruan Tinggi	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%
Pekerjaan						
Bekerja	10	25.6%	29	74.4%	39	100.0%
Tidak Bekerja	31	75.6%	10	24.4%	41	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%
Jumlah Anak						
1	16	61.5%	10	38.5%	26	100.0%
2	17	47.2%	19	52.8%	36	100.0%
>3	8	44.4%	10	55.6%	18	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%
Usia balita						
>1 – 18 bulan (Infancy)	14	82.4%	3	17.6%	17	100.0%
>18 – 36 bulan (Toddler)	26	72.2%	10	27.8%	36	100.0%
>36 – 60 bulan (Preschool)	1	13.8%	26	96.3%	27	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%
Keteraturan Kunjungan						
<8/tahun	31	46.3%	36	53.7%	67	100.0%
>8/tahun	10	76.9%	3	23.1%	13	100.0%
Total	41	51.3%	39	48.8%	80	100.0%

(Data Primer: Penelitian bulan Maret 2023)

Berdasarkan hasil tabulasi silang data umum dan data khusus pada tabel 4.4, menunjukkan sebagian besar 13 responden (65.0%) masuk dalam kategori dewasa akhir memiliki motivasi kurang. Pada data pendidikan sebagian besar 22 responden (91.7%) berpendidikan SD memiliki motivasi kurang. Pada data pekerjaan sebagian besar 29 responden (74.4%) ibu yang bekerja memiliki motivasi kurang. Pada data jumlah anak sebagian besar 10 responden (55.6%) yang memiliki >3 anak tergolong motivasi kurang. Pada data usia balita sebagian besar 26 responden (96.3%) yang memiliki balita berusia 37 – 60 bulan masuk dalam kategori *preschool* memiliki motivasi kurang. Pada data keteraturan kunjungan sebagian besar 10 responden (76.9%) berkunjung ke posyandu >8 kali setahun memiliki motivasi baik.

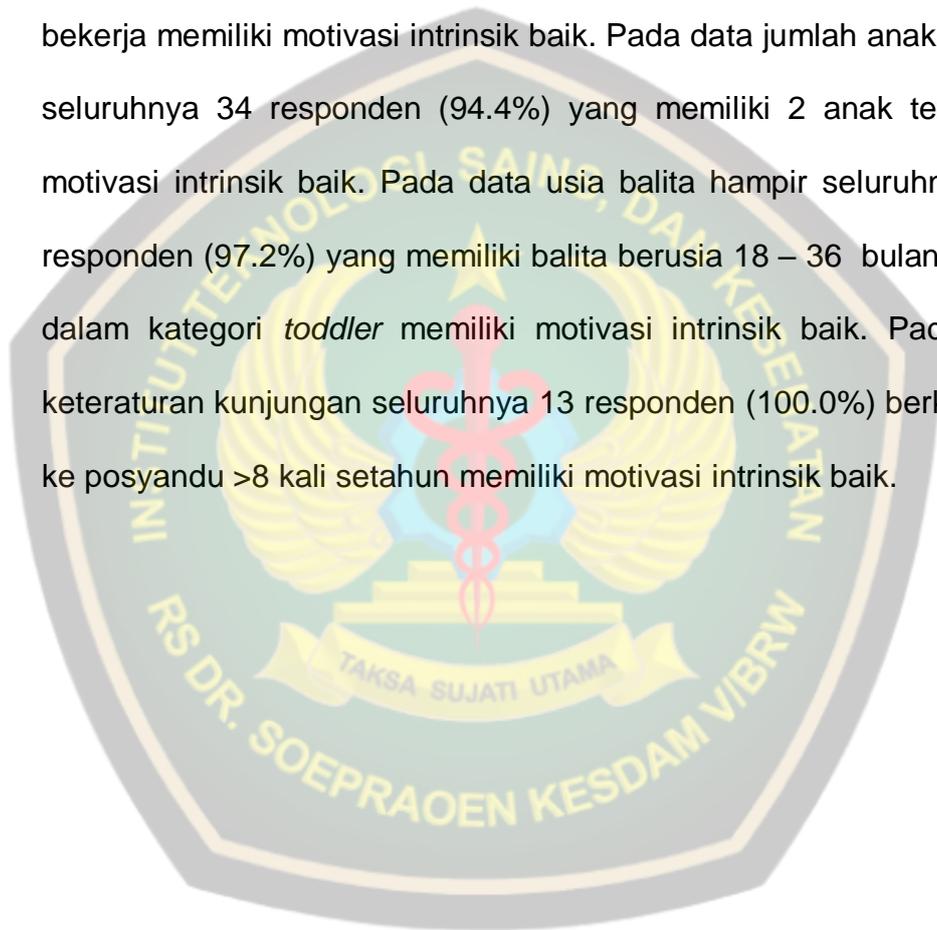


**Tabel 4. 5 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus
Gambaran Motivasi Intrinsik Ibu Balita Dalam Keikutsertaan Di
Posyandu Pepaya Desa Bakalan Kecamatan Bululawang
Kabupaten Malang**

Data Umum	Motivasi Intrinsik					
	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
17 – 25 (Remaja Akhir)	16	88.9%	2	11.1%	18	100.0%
26 – 35 (Dewasa Awal)	41	97.6%	1	2.4%	42	100.0%
36 – 45 (Dewasa Akhir)	18	90.0%	2	10.0%	20	100.0%
Total	75	93.8%	5	6.3%	80	100.0%
Pendidikan						
SD	20	83.3%	4	16.7%	24	100.0%
SMP	28	100.0%	0	0.0%	28	100.0%
SMA	23	95.8%	1	4.2%	24	100.0%
Perguruan Tinggi	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Total	75	93.8%	5	6.3%	80	100.0%
Pekerjaan						
Bekerja	34	87.2%	5	12.8%	39	100.0%
Tidak Bekerja	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%
Total	75	93.8%	5	6.3%	80	100.0%
Jumlah Anak						
1	24	92.3%	2	7.7%	26	100.0%
2	34	94.4%	2	5.6%	36	100.0%
>3	17	94.4%	1	5.6%	18	100.0%
Total	75	93.8%	5	6.3%	80	100.0%
Usia balita						
>1 – 18 bulan (Infancy)	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
>18 – 36 bulan (Toddler)	35	97.2%	1	2.8%	36	100.0%
>36 – 60 bulan (Preschool)	23	85.2%	4	14.8%	27	100.0%
Total	75	93.8%	39	6.3%	80	100.0%
Keteraturan Kunjungan						
<8/tahun	62	92.5%	5	7.5%	67	100.0%
>8/tahun	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%
Total	75	93.8%	5	6.3%	80	100.0%

(Data Primer: Penelitian bulan Maret 2023)

Berdasarkan hasil tabulasi silang data umum dan data khusus pada tabel 4.5, menunjukkan hampir seluruhnya 41 responden (97.6%) masuk dalam kategori dewasa awal memiliki motivasi intrinsik baik. Pada data pendidikan seluruhnya 4 responden (100.0%) berpendidikan perguruan tinggi memiliki motivasi intrinsik baik. Pada data pekerjaan seluruhnya 41 responden (100.0%) ibu yang tidak bekerja memiliki motivasi intrinsik baik. Pada data jumlah anak hampir seluruhnya 34 responden (94.4%) yang memiliki 2 anak tergolong motivasi intrinsik baik. Pada data usia balita hampir seluruhnya 35 responden (97.2%) yang memiliki balita berusia 18 – 36 bulan masuk dalam kategori *toddler* memiliki motivasi intrinsik baik. Pada data keteraturan kunjungan seluruhnya 13 responden (100.0%) berkunjung ke posyandu >8 kali setahun memiliki motivasi intrinsik baik.

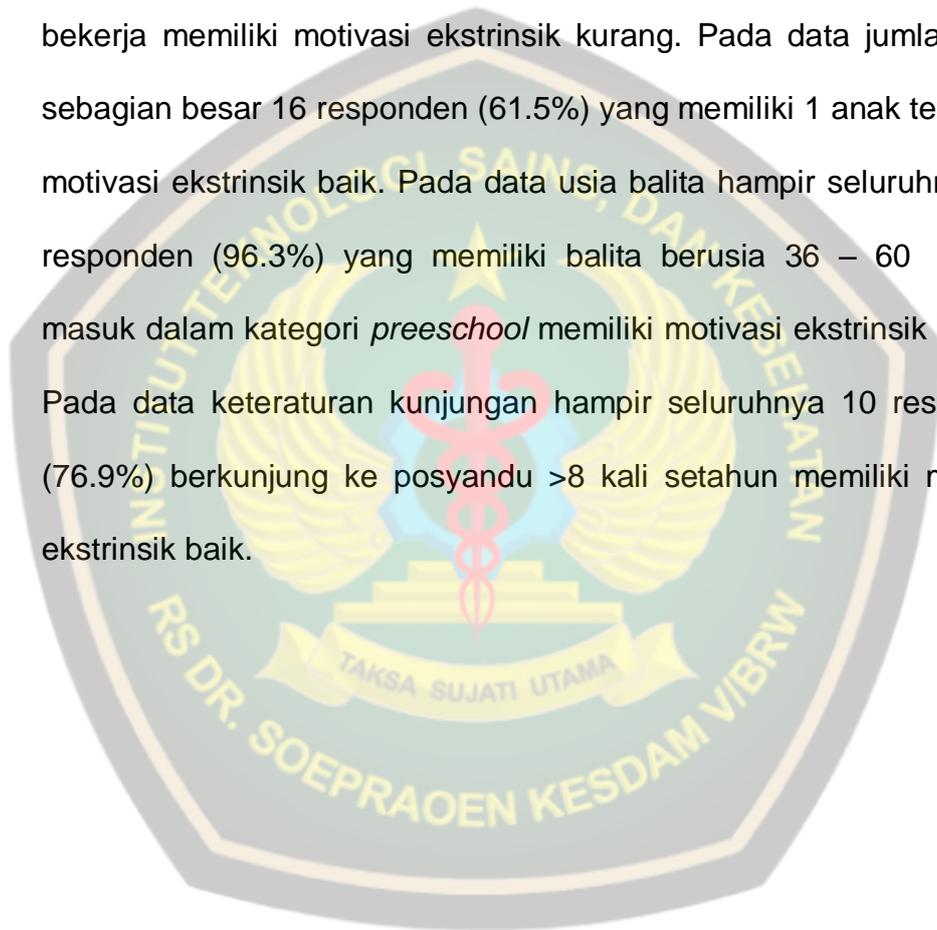


Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Gambaran Motivasi Ekstrinsik Ibu Balita Dalam Keikutsertaan Di Posyandu Pepaya Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Data Umum	Motivasi Ekstrinsik					
	Baik		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
17 – 25 (Remaja Akhir)	10	55.6%	8	44.4%	18	100.0%
26 – 35 (Dewasa Awal)	24	57.1%	18	42.9%	42	100.0%
36 – 45 (Dewasa Akhir)	5	25.0%	15	75.0%	20	100.0%
Total	39	48.8%	39	51.3%	80	100.0%
Pendidikan						
SD	2	8.3%	22	91.7%	24	100.0%
SMP	14	50.0%	14	50.0%	28	100.0%
SMA	19	79.2%	5	20.8%	24	100.0%
Perguruan Tinggi	4	100.0%	0	0.0%	4	100.0%
Total	39	48.8%	41	51.3%	80	100.0%
Pekerjaan						
Bekerja	8	20.5%	31	79.5%	39	100.0%
Tidak Bekerja	31	75.6%	10	24.4%	41	100.0%
Total	39	48.8%	41	51.3%	80	100.0%
Jumlah Anak						
1	16	61.5%	10	38.5%	26	100.0%
2	15	41.7%	21	58.3%	36	100.0%
>3	8	44.4%	10	55.6%	18	100.0%
Total	39	48.8%	41	51.3%	80	100.0%
Usia balita						
>1 – 18 bulan (Infancy)	14	82.4%	3	17.6%	17	100.0%
>18 – 36 bulan (Toddler)	24	66.7%	12	33.3%	36	100.0%
>36 – 60 bulan (Preschool)	1	3.7%	26	96.3%	27	100.0%
Total	39	48.8%	41	51.3%	80	100.0%
Keteraturan Kunjungan						
<8/tahun	29	43.3%	38	56.7%	67	100.0%
>8/tahun	10	76.9%	3	23.1%	13	100.0%
Total	39	48.8%	41	51.3%	80	100.0%

(Data Primer: Penelitian bulan Maret 2023)

Berdasarkan hasil tabulasi silang data umum dan data khusus pada tabel 4.6, menunjukkan sebagian besar 15 responden (75.%) masuk dalam kategori dewasa awal memiliki motivasi ekstrinsik kurang. Pada data pendidikan seluruhnya 4 responden (100.0%) berpendidikan perguruan tinggi memiliki motivasi ekstrinsik baik. Pada data pekerjaan hampir seluruhnya 31 responden (79.5%) ibu yang bekerja memiliki motivasi ekstrinsik kurang. Pada data jumlah anak sebagian besar 16 responden (61.5%) yang memiliki 1 anak tergolong motivasi ekstrinsik baik. Pada data usia balita hampir seluruhnya 26 responden (96.3%) yang memiliki balita berusia 36 – 60 bulan masuk dalam kategori *preeschool* memiliki motivasi ekstrinsik kurang. Pada data keteraturan kunjungan hampir seluruhnya 10 responden (76.9%) berkunjung ke posyandu >8 kali setahun memiliki motivasi ekstrinsik baik.



4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil interpretasi motivasi ibu balita Posyandu Pepaya RW 01 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sebagian besar 41 responden (51.3%) memiliki motivasi baik dan hampir setengahnya yaitu 39 ibu balita (48.8%) memiliki motivasi kurang. Menurut penelitian Hidayat (2022), motivasi baik pada diri ibu balita menyebabkan ibu balita berminat berkunjung ke posyandu, karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu mempunyai semangat dan kesadaran akan pentingnya membawa balita ke posyandu. Hal ini menunjukkan ibu balita yang memiliki motivasi yang baik akan berupaya untuk menjaga kesehatan anaknya dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita agar anaknya dapat terpantau tingkat tumbuh kembangnya.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar sejumlah 13 ibu balita (65.0%) berusia 36 – 45 tahun termasuk dalam kategori dewasa akhir memiliki motivasi kurang. Menurut penelitian Cavennett (2018), seiring bertambah usia, bertambah kesibukan dan bertambah jumlah anak maka ini akan mempengaruhi motivasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi anak. Hal ini menunjukkan pada ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anak mereka dibandingkan dengan ibu yang berumur dewasa akhir.

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil bahwa pendidikan ibu hampir seluruhnya sejumlah 22 ibu balita (91.7%) berpendidikan SD

memiliki motivasi kurang. Menurut Marniati (2021), pendidikan yang tinggi pada seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi. Menurut Hardiana (2014), motivasi erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin bertambah dan semakin menyadari bahwa pentingnya kesehatan bagi kehidupan sehingga termotivasi untuk melakukan kunjungan ke pelayanan pusat kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih menyadari pentingnya posyandu sehingga akan berupaya untuk menjaga kesehatan balitanya dengan ikut serta dalam kegiatan posyandu agar dapat terpantau tumbuh kembangnya.

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar 31 responden (75.0%) tidak bekerja memiliki motivasi baik. Menurut penelitian Junnydy (2013), kegiatan ibu yang tidak bekerja atau ibu yang beraktifitas sehari – harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa waktu posyandu bersamaan dengan jam kerja sehingga sulit untuk meninggalkan pekerjaannya dan datang ke posyandu.

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya sejumlah 26 responden (96.3%) balita berusia >36 – 60 bulan masuk dalam kategori *preeschool* memiliki motivasi kurang. Menurut penelitian Cholifah (2017), umur balita 37 – 60 bulan yang mana diumur 4 atau 5 tahun ini balita memasuki masa *preschool* sehingga ibu tidak lagi

melakukan kunjungan ke posyandu. Menurut Rosdiana (2021), umur yang lebih dari 36 bulan dan mendapatkan imunisasi lengkap dianggap sudah cukup melakukan kunjungan setiap bulan atau minimal 4 kali dalam 6 bulan. Padahal dengan menimbang balitanya, ibu – ibu secara tidak langsung dapat mengetahui pertumbuhan dan status gizi balita melalui kartu KMS. Hal ini menunjukkan bahwa pada balita *preschool* sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga ibu menganggap tidak perlu datang ke posyandu karena sesuai dengan kebutuhan utama ibu berkunjung ke posyandu yaitu imunisasi yang sudah terpenuhi.

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan hasil bahwa sebagian besar sejumlah 36 responden (63.7%) berkunjung ke posyandu <8 kali setahun memiliki motivasi kurang. Menurut Kemenkes RI (2013), balita perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan minimal 8 kali setahun yang tercatat dalam buku KIA atau KMS karena kunjungan posyandu dikatakan aktif jika >8 kali setahun dan kunjungan dikatakan tidak aktif jika <8 kali setahun. Menurut Sari (2020), rendahnya motivasi ibu yang diikuti dengan rendahnya kunjungan posyandu dikarenakan tidak adanya motivasi atau dorongan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan responden dengan motivasi rendah namun kunjungan posyandu tinggi hal ini dikarenakan adanya pengalaman yang terjadi terhadap balitanya walaupun tidak ada dukungan atau motivasi dari luar.

4.2.1. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya 75 responden (93.8%) memiliki motivasi intrinsik baik dan sebagian kecil 5 responden (6.3%) memiliki motivasi intrinsik kurang. Menurut Junnydy (2013), motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu, yaitu dorongan yang bersumber dari dalam diri tanpa harus menunggu dorongan dari luar. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dalam diri ibu sendiri ke Posyandu Pepaya RW 01 Desa Bakalan Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dalam kunjungannya ke posyandu sudah baik tanpa harus menunggu dorongan dari luar. Menurut Taufik dalam Saragih (2012), faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu kebutuhan, harapan dan minat.

Menurut Cavenett (2018), kebutuhan adalah seseorang melakukan aktivitas karena adanya faktor – faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Menurut penelitian Saragih (2012), selama ini kegiatan pemberian imunisasi pada balita merupakan tujuan utama, sehingga ibu berpandangan bahwa posyandu identik dengan imunisasi. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian seluruhnya 80 responden (100%) menjawab balita memerlukan imunisasi, dan hampir seluruhnya 74 responden (92.5%) menjawab ingin mendapatkan vitamin A. Menurut peneliti anggapan ini menjadi motivasi bagi ibu karena dengan pemberian imunisasi anak diharapkan akan mempunyai kekebalan terhadap penyakit menular.

Menurut penelitian Junnydy (2013), seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dapat menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan sehingga akan termotivasi untuk melakukan kegiatan. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian hampir seluruhnya sejumlah 62 responden (77.5%) menjawab ibu membawa ke posyandu agar kebal terhadap penyakit menular, sebagian besar 42 responden (52.5%) menjawab ibu membawa ke posyandu agar bayi tidak mudah sakit, sebagian besar 46 responden (57.5%) menjawab ibu membawa ke posyandu agar bayi tumbuh sehat dan hampir seluruhnya 56 responden (70.0%) menjawab ibu mengharapkan bayi tumbuh sesuai dengan yang diharapkan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu balita ke posyandu memiliki harapan keberhasilan seperti anggapan dengan pemberian imunisasi anak diharapkan balita memiliki kekebalan terhadap penyakit menular, balita tumbuh sehat, balita tidak mudah sakit, dan balita tumbuh sesuai dengan yang diharapkan ibu.

Menurut Saragih (2012), motivasi intrinsik juga dipengaruhi oleh minat, minat adalah keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Teori ini sesuai hasil penelitian yaitu sebagian besar 60 responden (75.0%) menjawab ibu datang ke posyandu karena keinginan ibu sendiri, sebagian besar sejumlah 60 responden (75.0%) menjawab ibu ke posyandu karena sadar tentang pentingnya posyandu bagi balita dan hampir seluruhnya 65 responden (81.3%) menjawab ibu ke posyandu karena ingin mengetahui informasi tentang kesehatan balita. Menurut Junnydy (2013),

Keingintahuan ibu tersebut tumbuh dalam diri ibu sendiri sehingga merasa bahwa membawa balita ke posyandu akan mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya. Hal ini menunjukkan dengan keingintahuan ibu yang baik dan kesadaran ibu tentang pentingnya membawa balita ke posyandu, ibu menganggap bahwa informasi kesehatan balita sangat penting bagi tumbuh kembang balitanya.

4.2.2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar 41 responden (51.3%) memiliki motivasi ekstrinsik kurang dan hampir setengahnya 39 responden (48.8%) memiliki motivasi ekstrinsik baik. Menurut Saragih (2012), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Menurut Junnydy (2013), kelemahan dari motivasi ini adalah harus senantiasa didukung oleh lingkungan, fasilitas orang yang mengawasi, karena kesadaran dari dalam individu belum tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik atau dorongan dari orang sekitar kurang tetapi dorongan dari diri ibu balita baik sehingga lebih dominan ibu untuk berkunjung ke posyandu.

Menurut Taufik dalam saragih (2012), faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu dorongan keluarga , lingkungan, dan imbalan. Menurut Saragih (2012), ibu membawa balita ke posyandu bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan teman. Menurut Probowati (2013), dukungan dan

dorongan dari keluarga semakin menguatkan motivasi ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi balitanya. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar 52 responden (65.0%) suami mendukung membawa balita ke posyandu, dan sebagian besar 49 responden (61.3%) keluarga memberikan dorongan agar bayi dibawa ke posyandu. Hal ini menunjukkan dorongan positif yang diperoleh ibu, akan menimbulkan kebiasaan yang baik pula dan membangkitkan motivasi ibu untuk ikutserta dalam kegiatan posyandu.

Menurut Taufik dalam Saragih (2012), lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Menurut Ratnawati (2013), ketika lingkungan sekitar ibu baik maka akan mempengaruhi ibu agar lebih termotivasi membawa balitanya keposyandu karena biasanya ibu ke posyandu ikut – ikutan tetangganya baru mau membawa anaknya ke posyandu. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian hampir seluruhnya yaitu 61 responden (76.3%) menjawab tetangga mengingatkan ibu pada saat ada kegiatan posyandu, hampir seluruhnya 69 responden (86.3%) menjawab orang di lingkungan ibu memberikan informasi setiap akan dilaksanakan kegiatan posyandu, dan sebagian besar yaitu 54 responden (67.5%) menjawab orang di lingkungan ibu mengajak ke posyandu setiap ada kegiatan. Hal ini menunjukkan orang disekitar ibu mendukung dalam keikutsertaan kegiatan posyandu. Dukungan lingkungan merupakan dukungan yang positif sehingga para ibu saling memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga mendapatkan

pelayanan kesehatan bagi balita seperti imunisasi, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A, dan lain – lain.

Menurut Junnydy (2013), motivasi ekstrinsik juga dipengaruhi oleh imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Menurut Taufik (2007) dalam Saragih (2012), sesuai dengan program sesuai dengan program pemerintah, pemberian imunisasi, pemberian bubur, pemberian susu ataupun pemberian vitamin A diberikan secara gratis. Hal ini menjadi motivasi ekstrinsik bagi ibu untuk membawa bayi ke posyandu, karena dengan kondisi ekonomi yang sulit, pemberian secara gratis menjadi tumpuan bagi ibu terutama ibu dari kalangan menengah ke bawah. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian seluruhnya 80 responden (100%) menjawab ibu membawa bayi ke posyandu karena ada pemberian vitamin A. Hal ini menunjukkan keikutsertaan ibu balita dalam kegiatan posyandu tidak ke arah imbalan tetapi memang menjadi kebutuhan ibu dalam memenuhi imunisasi lengkap dan pemberian vitamin A.

Semakin rendah motivasi ke posyandu semakin rendah pula kunjungan keposyandu. Hal ini berdampak pada balita bila tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah : tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).